

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pelaksanaan proyek konstruksi diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten seperti manajer proyek, dimana manajer proyek dituntut untuk dapat mengelola proyek dengan baik serta harus dapat memberikan keputusan dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi. Hal ini dikarenakan salah satu keberhasilan pelaksanaan proyek dipengaruhi oleh peran dan kontribusi seorang manajer proyek dalam mengelola proyek itu sendiri (*Ervianto, 2007*). Manajer proyek merupakan personal yang bertanggung jawab dari awal mula pelaksanaan hingga selesainya pelaksanaan proyek. Manajer proyek harus mempunyai kompetensi dan klasifikasi yang memenuhi dalam mengelola suatu proyek. Kompetensi dasar seorang manajer proyek umumnya harus memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan dan sikap (*PMBOK, 2013*). Dengan menerapkan dasar kompetensi ini, seorang manajer proyek bisa menjadi penentu dalam keberhasilan proyek, baik dari segi waktu, biaya dan mutu proyek yang dilaksanakan.

Tercapainya keberhasilan proyek dipengaruhi oleh bagaimana dan siapa yang mengelolanya. Manajer proyek adalah seseorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan keseharian pengelolaan proyek demi kepentingan organisasi. Otoritas proyek sepenuhnya berada pada naungan manajer proyek yang menjadi jembatan antara baik secara internal ke perusahaan

maupun secara eksternal ke pemilik proyek, serta pemilik proyek untuk melakukan koordinasi dan komunikasi, dengan maksud agar tujuan dan sasaran proyek tercapai. Menunjuk seseorang sebagai penanggung jawab proyek haruslah memiliki keahlian teknis sesuai dengan lingkup proyek yang dikerjakan dan memiliki pengalaman yang mampu memecahkan masalah manajerial, dan bersedia menghadapi dan menjawab tantangan yang muncul dalam pelaksanaan proyek (*Soeharto, 1995*).

Kompetensi dan peran manajer proyek merupakan salah satu indikator terpenting untuk mencapai keberhasilan proyek, karena banyak fakta yang terjadi bahwa penunjukan manajer proyek pada kontraktor belum berbasis kepada kompetensi, karena penunjukan lebih fokus kepada tingkat pendidikan bukan dari segi kualitas manajer proyek. Hal ini terjadi pada beberapa proyek di Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V, dimana manajer proyek yang ditempatkan di proyek adalah orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi namun belum memiliki kualitas dan kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga berdampak kepada tidak optimalnya manajer proyek dalam mengelola proyek yang dilaksanakan.

Peran dan pentingnya kompetensi manajer proyek dalam mengelola suatu proyek juga terjadi di beberapa daerah lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh *Safrial (2017)* di Dinas Pengairan Aceh terkait dengan kompetensi manajer proyek terhadap keberhasilan proyek, dinyatakan bahwa keberhasilan suatu proyek dapat dikatakan berhasil apabila biaya, waktu, dan mutu telah tercapai, jika salah satunya tidak terpenuhi maka proyek tersebut belum sepenuhnya

dikatakan berhasil. Untuk itu dibutuhkan manajer proyek yang handal serta mempunyai persyaratan kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan melalui penelitian yang dilakukan oleh *Khusnul Prianto (2012)* di kabupaten Malang menyatakan bahwa manajer proyek tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kompetensi karena pentingnya kompetensi manajer proyek berpengaruh kepada performa dan keberhasilan proyek baik dari segi waktu, biaya dan mutu pekerjaan. Hal terkait kompetensi manajer proyek juga terjadi di daerah Denpasar, melalui penelitian yang dilakukan oleh *Ida Ayu Brahmantariguna (2015)*, keberhasilan proyek dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh manajer proyek, karena manajer proyek memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan sumber daya proyek, sehingga hanya orang yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang mampu menjadi manajer proyek dalam mengelola suatu pelaksanaan proyek.

Dengan beberapa fakta di beberapa daerah, dapat diasumsikan bahwa rendahnya kualitas dan kompetensi manajer dapat berdampak kepada penyelesaian proyek yang tidak tepat waktu, terjadinya penyimpangan biaya pelaksanaan seperti yang telah direncanakan di awal proyek dan kualitas pekerjaan menjadi tidak tercapai dan tidak sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi beberapa faktor yang menyebabkan proyek tidak berjalan sebagaimana mestinya bahkan berdampak pada kegagalan proyek.

Untuk menghindari kegagalan proyek dan demi mencapai keberhasilan pelaksanaan proyek terutama dari dimensi kualitas, maka perlu adanya peran kompetensi manajer proyek dalam mengelola proyek, karena peran manajer

proyek menjadi salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan proyek dalam menerapkan sistem manajemen yang dilakukan, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan pekerjaan konstruksi dengan selesai dengan tepat waktu, biaya sesuai dengan yang telah direncanakan dan tetap menjaga kualitas pekerjaan sesuai dengan ruang lingkup, rencana mutu kontrak dan spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam dokumen kontrak, dan semua ini tidak terlepas dari kinerja sumber daya manusianya, termasuk sumber daya manusia dalam posisi sebagai manajer proyek. Oleh karena itu, melalui penelitian ini ingin dicari tahu tentang faktor kompetensi yang harus dimiliki oleh manajer proyek dalam mengelola suatu pelaksanaan proyek dan mencari tahu faktor dominan dari kompetensi manajer proyek yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proyek yang dikaji dari dimensi kualitas pada proyek Check Dam di Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kompetensi manajer proyek yang mempengaruhi kualitas proyek?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi manajer proyek terhadap kualitas proyek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kompetensi manajer proyek yang mempengaruhi kualitas proyek

2. Menentukan pengaruh kompetensi manajer proyek terhadap kualitas proyek.

1.4 Batasan Masalah

Agar topik pembahasan tidak meluas dan dengan batasan waktu yang tersedia relatif terbatas, maka untuk mencapai tujuan penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Kompetensi manajer proyek difokuskan pada kemampuan yang dimiliki oleh manajer proyek untuk menjamin keberhasilan proyek yang dilaksanakan difokuskan pada proses pelaksanaan dari dimulainya proyek hingga proyek selesai.
2. Kajian kompetensi manajer proyek difokuskan pada pelaksanaan proyek Check Dam yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
3. Kompetensi manajer proyek difokuskan pada proyek yang dikerjakan dengan nilai fisik diatas Rp.100.000.000.000.
4. Proyek yang akan diteliti adalah proyek yang dilaksanakan pada tahun 2015 sampai dengan 2018.
5. Indikator keberhasilan proyek yang diteliti berfokus kepada dimensi kualitas proyek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang kompetensi manajer proyek yang berpengaruh kepada keberhasilan proyek dari dimensi kualitas.
2. Dapat menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang kelayakan kompetensi seorang manajer proyek terutama dalam proyek bangunan air.
3. Dapat menjadi evaluasi bagi para manajer proyek tentang kelayakan kompetensi seorang manajer proyek dalam mengelola pelaksanaan proyek.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan kontraktor dalam menentukan dan menempatkan seorang manajer proyek pada suatu lokasi proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas tentang teoritis dari ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan tentang manajer proyek, pembahasan kompetensi manajer proyek, dan pembahasan tentang keberhasilan proyek.

BAB III : Metodologi Penelitian

Memuat tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel dan cara pengolahan data.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Berisikan pengolahan data yang didapat dari penyebaran kuisisioner dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan software statistik SPSS.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.